**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Pembelajaran Agama Islam**
2. **Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar.Pembelajaran adalah suatu upaya mengubah masukan yang berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik.[[1]](#footnote-2) Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

1. **Tujuan Belajar**

Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu:[[2]](#footnote-3)

1. Belajar adalah perubahan tingkah,
2. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman,
3. Perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut Gagne dalam buku konsep dan makna pembelajaran mengatakan bahwa, belajar adalah sebuah proses yang didalamnya suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.[[3]](#footnote-4) Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1. *Proses*

Belajar adalah proses mental dan emosiaonal atau proses berfikir dalam merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan prasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai cara dan kegiatan, dengan syarat terjadinya interaksi antar individu dan lingkungan. Misalnya mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, mengerjakan soal dan sebagainya.

1. *Perubahan Prilaku*

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan prilaku dari akibat proses belajarnya. Pengetahuan dan keterampilan bertambah, demikian pula penguasaan nilai-nilai dan sikap bertambah pula.

1. *Pengalaman*

Belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.Lingkungan fisik adalah lingkungan individu, baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*), maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*kultural*).Adapun lingkungan sosial siswa, diantaranya guru, orang tua, pemuka masyarakat, kepala sekolah dan sebagainya.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui prilaku siswa mempelajari bahan belajar. Prilaku belajar pembelajaran dari guru.[[4]](#footnote-5)

1. **Hakikat Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lainuntuk membelajarkan siswa yang belajar.[[5]](#footnote-6)Secara garis beasar, ada empat pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. *Kedua,* pola (guru+alat bantu) dengan siswa, *ketiga,* pola (guru)+(media) dengan siswa. *Keempat,* pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Bedasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Menurut paham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.[[6]](#footnote-7)

1. **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”[[7]](#footnote-8)Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

1. **PendidikanAgama Islam**
2. **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata tarbiyah berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya.Selain itu kata tarbiyah mancakup banyak arti seperti kekuasaan, perlengkapan, pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain.Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.[[8]](#footnote-9)

Istilah lain dari *ta’lim* adalah yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Rasyid Rhida sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, *ta’lim* berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31 tentang ilmu Tuhan kepada Adam AS sebagai berikut:

*“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakan kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”* (QS. Al-Baqarah/2: 31)[[9]](#footnote-10)

Kehadiran agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.Dalam Al-Qur’an ditegaskan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia suatu kelebihan dan keutamaan di atas makhluk lainnya yaitu fitrah, kebebasan, ruh yang di kekal dan akal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 70:

 *“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”* (QS. Al-Isra/15: 70)[[10]](#footnote-11)

Ilmu pendidikan Islam secara sederhana adalah ilmu yang membahas tentang berbagai aspek pendidikan (visi, misi, tujuan, sasaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana, dan sebagainya) dengan bedasarkan ajaran Islam.

Ilmu pendidikan Islam normatif perenialis adalah ilmu pendidikan yang dibangun dengan bedasarkan pada ayat-ayat Al-Qur’an dan Al-Sunah yang bersifat abadi, sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya. Ilmu pendidikan Islam normatif perenialis ini termasuk yang paling banyak dilakukan para ahli dari zaman klasik hingga sekarang, baik secara *integrated* dengan pembahasan lainnya, maupun secara khusus.

Materi yang diajarkan pada kelas VIII SMP tentang akhlak yaitu terdapat dalam bab 4 akhlakul mazmumah meliputi: ananiah (egois), gadab (marah), hasad (dengki), ghibah (menggunjing), dan namimah (adu domba atau provokasi).[[11]](#footnote-12) Materi tersebut diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menghindari akhlakul mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian lain pendidikan agama islamsecara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (Hablummina Allah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

1. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu.Demikian pula dengan halnya dengan *Pendidikan Agama Islam,* yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat

 *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”* (QS. Az-Zariyat/ 51: 56)[[12]](#footnote-13)

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[[13]](#footnote-14)

Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[[14]](#footnote-15)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan PAI di SMP adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam.

1. **Metode Pembelajaran dalam Agama Islam**

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan kepribadian.Menurut An-Nahlawi metode untuk pembentukkan kepribadian dan menanamkan keimanan antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perumpamaan (meengambil pelajaran), metode *ibrah*dan metode kedisiplinan metode *targhib*dan *tarhib*

Metode ini dapat diimplementasikan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan tenang dan senang.Pada tataran praktis siswa diajarkan untuk membiasakan perberbuatan baik dan menjahui keburukan.

1. Metode Keteladanan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik.[[15]](#footnote-16)Metode keteladanan yaitu suatu upaya untuk membumikan segenap teori yang telah dipelajari ke dalam diri seorang pendidik, yang tadinya hanya berupa goresan tinta atau pikiran menjadi terintegrasi dengan perilaku kesehariannya.[[16]](#footnote-17)

1. Metode Pembiasan

Pembiasaan merupakan suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[[17]](#footnote-18) Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latiahan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak didik untuk melakukannya dalam pembentukan kepribadian, metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti shalat berjama’ah, kesopanan pada guru, pergaulan dengan sesama siswa, sehingga tidak asing dijumapai di sekolah sebagaimana seorang siswa begitu hormat kepada guru dan kakak seniornya, maka mereka dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

1. Mendidik melalui *Ibrah* (mengambil pelajaran)

*Ibarah* ialah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengatahuan yang abstrak.Maksudnya adalah perenungan dan tafakur.Tujuannya pedagogis dari *ibarah* adalah mengantarkan pendengar kepada suatu kepuasan pikiran akan salah satu perkara aqidah, yang di dalam kalbu menggerakan, atau mendidik perasaan *Rabbaniyah* (ketuhanan), sebagaimana menanamkan, mengokohkan dan menumbuhkan akidah tahui, petunjuk kepada syara’ Allah dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.[[18]](#footnote-19)

1. Mendidik melalui *Mauidzah* (nasihat)

*Mauidah* adalah pemberian nasihat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.[[19]](#footnote-20) Metode *mauidzah* harus mengandung tiga unsure, yakni: 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang. Hal ini siswa misalnya harus melakukan sopan santun, keharusan kerajinan dalam beramal; 2) motivasi untuk melakukan kebaikan; 3) peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan, bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

1. Metode Mendidik melalui Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan peraturan-pertauran yang berlaku. Kepatuhan di sini bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang niat dan pentingnya mematuhi peraturan-pertauran itu.[[20]](#footnote-21)Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa pada apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga tidak mengulanginya lagi.[[21]](#footnote-22)

1. Mendidik melalui *Targhib* dan *Tarhib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain. *Al-Targhib* adalah janji-janji disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan melakukan amal sholeh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang bahaya atau perbuatan yang buruk.*Al-Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah.[[22]](#footnote-23)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.**
2. Pendidik

Pendidik yang mampu untuk memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya secara proposional dan mampu menjadi motivator serta fasilitator dalam proses belajar mengajar disekolah.

1. Peserta didik

Peserta didik yang bersih hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa, anak didik yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia seperti, bersikap benar, taqwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridha.Peserta didik yang selalu menghormati gurunya dan selalu berusaha untuk selalu senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.[[23]](#footnote-24)

1. Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan fitrah insani, yaitu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan psikis, sosial, budaya, fisik, dan intelektual untuk melakukan kompetensi atau tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.[[24]](#footnote-25)

1. Metode

Metode pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik seacara mantap.[[25]](#footnote-26)Disamping berdaya guna untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang bisa memotivasi belajar siswa terhadap ajaran agama Islam yang tidak terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan barang atau peralatan, tetapi juga ide, gagasan, prosedur, teknik, dan strategi yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau dari pihak pemerintah.

1. **Tingkah Laku**
2. **Pengertian Tingkah Laku**

Secara biologis tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.Secara oprasional tingkah laku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali,penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum.[[27]](#footnote-28)

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
2. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),

Tingkah laku timbul apabila ada sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi, yakni disebut dengan rangsangan. Menurut Ribert Kwick, tingkah laku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Secara umum perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai motivestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Tingkah laku mempunyai beberapa dimensi, yaitu:

Fisik: dapat diamati dan digambarkan.

Ruang: suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.

Waktu: suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku**

Faktor internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam dirinya. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah:

1. Jenis Ras atau Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas.Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olahraga. Ras Mongoloid mempunyai ciri ramah, senang bergotong royong, agak tertutup/pemalu dan sering mengadakan upacara ritual. Demikian pula beberapa ras lain memiliki cirri perilaku yang berbeda pula.

1. Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku bedasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku bedasarkan perasaan, sedangkan seorang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

1. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu.Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang sangat jelas berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.

1. Intelegensi

Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah dan efektif.Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia.Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen dimana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

1. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suattu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olahraga, dan sebagainya.

Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

1. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang di yakininya.

1. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasai.

1. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Perkembangan individu akan di tentukan oleh faktor pembawaan (dasar) atau faktor endogen, maupun faktor keadaan (lingkungan) atau faktor eksogen.[[28]](#footnote-29)Faktor endogen merupakan faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran.Jadi faktor endogen bisa disebut sebagai faktor keturunan atau faktor pembawaan.Faktor endogen yang dibawa oleh individu mempunyai sifat-sifat seperti orang tuanya.Sewaktu individu lahir telah ada sifat-sifat tertentu dalam dirinya terutama sifat-sifat yang berhubungan dengan faktor kejasmanian, misalnya bagaimana kulitnya apakah hitam, putih, atau coklat.Bagaimana keadaan rambutnya.Sifat ini merupakan sifat yang mereka dapatkan karena faktor keturunan.Disamping itu individu juga punya sifat-sifat pembawaan psikologis yang erat hubungannya dengan keadaan jasmani yaitu tempramen.

Tempramen merupakan sifat pembawaan yang hubungannya erat dengan struktur kejsmanian seseorang, yaitu yang berhubungan dengan fungsi-fungsi fisiologis seperti darah, kelenjar-kelenjar, cairan-cairan lain yang terdapat dalam diri manusia. Ada beberapa tipe tempramen dari manusia yaitu:

1. Sanguinikus
2. Flegmatikus
3. Cholerikus
4. Melancholikus

Tempramen berbeda dengan karakter atau watak.Karakter atau watak merupakan keseluruhan dari sifat seseorang yang Nampak dari perbuatanya sehari-hari, sebagai hasil pembawaan dan lingkungan.Sebagai hasil pembawaan dan lingkungan.Tempramen pada umumnya bersifat konstan, sedangkan watak lebih bersifat tidak konstan, dapat berubah-ubah sesuai pengaruh lingkungan.

Faktor eksogen merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya.Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu.Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu.Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan.

1. **Ciri-Ciri Tingkah Laku**

Walaupun manusia cerdas (mempunyai otak besar) kalau hidup sebagai individu tersendiri dia tidak akan berdaya. Suatu ciri khas manusia juga adalah hidup bersama-sama membentuk suatu masyarakat. Sifat bermasyarakat pada manusia ini banyak berasal dari keadaan bahwa manusia memerlukan waktu lama untuk menjadi dewasa. Anak manusia selama beberapa tahun bergantung kepada orang tuanya, menjamin anak itu untuk dapat menjalin hubungan hidup bersama secara bermasyarakat. Selama itu orang dewasa dapat mendidik anaknya dan anak dapat belajar. Pengalaman generasi ini dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan pengalaman serta penemuan yang menjadi pengetahuan, terkumpul dalam kelompok ini dan memungkinkan timbulnya kebudayaan.

Pemindahan ilmu pengetahuan bergantung kepada komunikasi antar individu. Manusia dapat mengadakan komunikasi melalui isyarat dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa adalah dasar kemuanusiaan dasar prestasi manusia. Tetapi kita tak mengetahui kapan manusia mulai berbicara tidak ada keterangan mengenai bagaimana bahasa itu dimulai. Berbicara adalah suatu ciri dasar tingkah laku manusia.

Dari ciri struktur maupun ciri fisiologinya memungkinkan timbulnya ciri-ciri tingkah laku yang khas bagi manusia sebagai Mamalia yang paling utama. Ciri-ciri tingkah lakunya itu nampak pada sifat-sifat manusia umumnya. Adapun sifat-sifat manusia itu sebagai berikut :

1. Berfikir:
2. Manusia itu pada umumnya berfikir egosentris.Artinya pikirannya senantiasa berfikir kepada kepentingan manusia.

Contoh : Menebang hutan, membuat jalan, membuat industri semuanya demi kepentingan manusia.

1. Berbudaya: Akibat berfikir, manusia mempunyai kebudayaan. Kebudayaan berpengaruh terhadap manusianya sendiri.
2. Senang belajar : karena senang belajar, mengakibatkan adanya pendidikan. Pendidikan berpengaruh besar terhadap manusianya sendiri.
3. Bermasyarakat : berbeda dengan masyarakat hewan yang merupakan tingkah laku bawaan, masyarakat manusia berlandaskan tingkah laku yang kebanyakan telah dipelajarinya. Bentuk masyarakat mempengaruhi manusiaya sendiri secara timbal balik.

Contoh: Pendidikan mempengaruhi kedudukan dalam masyarakat, mempengaruhi penghasilan, mempengaruhi pandangan masyarakat, jadi mempengaruhi manusianya sendiri.

1. Manusia mempunyai kebutuhan makan:

 Untuk keperluan hidupnya manusia memerlukan makanan. Makanan berpengaruh terhadap: pertumbuhan, perkembangan dan pembiakan. Gizi makanan mempengaruhi kesehatan, kecerdasan, cara kerja, kebudayaan, manusia, keluarga, ras, bangsa dan lain-lain.

1. Ingin panjang umur:

 Akibat sifat ini, manusia itu selalu ingin sehat, mengatasi penyakit, membatasi kerja terlalu keras, mencegah kelaparan.

1. Suka berteduh:

 Akibatnya manusia memakai pakaian. Macam pakaian dipengaruhi oleh iklim, selera masyarakat dan bahan yang tersedia. Sedangkan cara berpakaian berpengaruh terhadap kesehatan.

1. Suka mencari kesenangan hidup atau kebahagiaan:

Contoh : rekreasi, kesenian, kosmetika, dan sebagainya.[[29]](#footnote-30)

1. **Penelitian yang Relevan**

Sebagai tinjuan dalam penelitian, ditubuhkan referensi untuk menunjang teori dan sebagai tolak ukur peneliti dalam mendapatkan kebenaran tentang masalah penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Skripsi dengan judul: “Pemahaman Siswa tentang Sifat Jujur pada Mata Pelajaran Akhlak Hubungannya dengan Tingkah Laku Siswa di Sekolah(Studi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Tanjung Bojonegara) tahun 2013” yang ditulis oleh *Hayumi*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan (1) berdasarkan hasil analisis data tentang sifat jujur (variabel X) termasuk dalam kategori normal;(2) Pada hasil analisis data tentang tingkah laku siswa termasuk dalam kategori normal;(3) hasil perhitungan statistik menunjukkan korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai ‘r’ sebesar “0,59” dengan interpretasi antara pemahaman siswa tentang sifat jujur pada mata pelajaran akhlak hubungannya dengan tingkah laku siswa disekolahmemiliki korelasi yang sedang/cukup. Berdasarkan perhitungan coefisien determinasi diketahui bahwa (variabel X) memberikan kontribusi terhadap (variabel Y) sebesar 34,81 %, sedangkan sisanya 65,19 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.[[30]](#footnote-31)
2. Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka” pada tahun 2011, yang ditulis oleh *Mutia Sari*. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi hubungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka Sawangan Depok tergolong sedang atau cukup yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan shalat fardu siswa.[[31]](#footnote-32)
3. Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciwagebang Kab. Kuningan” yang ditulis oleh *Diah Rahmawati*, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, berdasarkanhasil perhitungan melalui *product moment*, diperoleh nilai koefisien *rxy*sebesar 0,99 ternyata terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000. Berdasarkanmakna koefisien korelasi tergolong Sangat Kuat. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)mempengaruhi perilaku sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebesar 98,01% sedangkan sisanya 1,99% dipengaruhi oleh faktor lainnya.[[32]](#footnote-33)

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *persamaan*, istilah variabel-variabel penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian, metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dan tujuan atau adanya penggunaan hipotesis. Sedangkan *perbedaan*, lokasi penelitian yang berbeda, penggunaan sampel yang berbeda pula, serta teori yang digunakan. Dan permasalahan yang tentunya berbeda di setiap lokasi penelitian.

1. **Kerangka Berpikir**

Perilaku atau tingkah laku siswa dapat terbentuk sesuai dengan norma dan peraturan yang ada dalam baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain yang memiliki keterbatasan akal dan fikiran. Jika hidup ini ingin dihargai dan dihormati oleh orang lain maka terlebih dahulu harus menghormati dan menghargai orang lain. Karena ini merupakan dari norma dan peraturan yang mutlak dalam kehidupan bermasyarakat.

“Perilaku seseorang dapat terbentuk sesuai dengan kepribadiannya. Hubungan antara kepribadian dan perilaku yang dibentuknya merupakan sebuah hubungan yang sangat kompleks”[[33]](#footnote-34)

Dalam hal ini dapat ditilik dari perilaku yang dilakukan oleh siswa apabila ia memiliki pengalaman hidup yang buruk maka ia akan berusaha untuk tidak berperilaku yang dapat menjerumuskannya dalam pengalaman hidup buruknya, akan tetapi hal ini akan sangat berbeda jika ia memiliki pengalaman hidup yang bagus. Karena tingkah laku manusia sekecil apapaun perbuatan yang dia lakukan baik dan buruknya sesungguhnya akan dipertnggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Sesuai dengan firmannya yang tertera dalam (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8)

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya*. *Dan barang siapa yang mengerjakan keburukan seberat dzarahpun niscaya dia akan melihat balasannya pula.* (Q.s. *Al*-*Zalzalah*: 7-8)[[34]](#footnote-35)

Maka amatlah penting memberikan sebuah pemahaman terhadap siswa tentang tingkah laku dalam hal ini yaitu sikap dan tindakan siswa baik itu di sekolah, lingkungan dan juga masyarakat. Dengan menanamkan tingkah laku yang baik pada siswa sejak dini diharapkan anak akan berprilaku sopan dan santun kepada siapapun, baik itu orang tuanya, sahabatnya, teman sebaya dan orang lain.

Sejalan dengan definisi di atas, Caplin menyatakan bahwa; “tingkah laku merupakan sembarang respon yang berupa reaksi, tanggapan jawaban dan balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga berarti suatu gerak atau kompleks gerak-gerik, dan secara khusus tingkah laku juga berarti suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan sifat jujur dan berkarakter”[[35]](#footnote-36).

Di sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar dalam proses kepribadian dan menanamkan kesadaran beragama. Karena dalam hal ini siswa akan meniru segala tingkah laku di lingkungan sekitarnya. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI dalam proses perkembangan aspek dan kepribadian anak, maka pendidik perlu menyadari kedudukan dan sikap tingkah laku, maupun kepribadiannya sendiri. Karena pendidik, disamping sebagai orang yang menambah ilmu pengetahuan siswa, juga menambah dan mengubah sifat-sifat kepribadian. Itulah sebabnya jikalau ada seorang guru yang dikagumi anak, maka ia menjadi tokoh teladan yang akan ditirunya.

Kepribadian pada hakikatnya merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia secara umum yang tercermin dari ucapan dan perbuatannya. Kepribadian adalah corak kebiasaan yang terhimpun dalam diri dan digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Memperhatikan kerangka pemikiran tersebut. Maka apabila disajikan dalam bentuk diagram, akan Nampak sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Diagram Pengaruh Korelasional**

**Variabel X**

**Pembelajaran PAI**

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Nasihat
4. Mengambil pelajaran
5. Kedisiplinan
6. *Targhib* dan *Tarhib*.

**Variabel Y**

**Tingkah laku Siswa**

1. Sopan dan santun
2. disiplin
3. peduli

1. **Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan ilmiah yang dilandasi oleh kajian teoretik dan merupakan jawaban atau kesimpulan sementara peneliti, namun bersifat *tentative* dan kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk: 1) jawaban *tentatif* dari suatu masalah penelitian, 2) penjelasan hubungan antara variabel atau faktor, dan 3) dapat diuji secara empirik.

Berdasarkan tinjuan teoritis dengan asumsi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara terpisah maupun bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

”*Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMPN 2 Kramatwatu*”.

1. Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Ciputat Tangerang: Thariqi Press Jakarta, 2008), 6-7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h 26 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Jakarta: Alfabeta Bandung, 2008) [↑](#footnote-ref-4)
4. Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 48. [↑](#footnote-ref-5)
5. Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85. [↑](#footnote-ref-6)
6. Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan…* 86. [↑](#footnote-ref-7)
7. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002),14. [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010) [↑](#footnote-ref-10)
10. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010) [↑](#footnote-ref-11)
11. Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti(Buku Guru) Kelas 8 SMP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010) [↑](#footnote-ref-13)
13. Chabib Thoha dan Abdul Mu’thi, *PBM – PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 17. [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 135. [↑](#footnote-ref-15)
15. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), 42. [↑](#footnote-ref-16)
16. Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Press, 2015), 89. [↑](#footnote-ref-17)
17. Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*… 91. [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdurrahman An-Nahlawi*, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 2012), 390. [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdurrahman An-Nahlawi*, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*… 405. [↑](#footnote-ref-20)
20. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*… 40. [↑](#footnote-ref-21)
21. Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2003), 234. [↑](#footnote-ref-22)
22. Abdurrahman An-Nahlawi*, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*… 412. [↑](#footnote-ref-23)
23. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 82. [↑](#footnote-ref-24)
24. Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 39. [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhaimin dan Abdul Mujib, *op. cit.,* 232 [↑](#footnote-ref-26)
26. <http://iusiwoo.blogspot.co.id/2013/10/makalah-psikologi-tingkah-laku>. diakses pada 13 Januari 2018 [↑](#footnote-ref-27)
27. Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), 49. [↑](#footnote-ref-28)
28. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), 48-51. [↑](#footnote-ref-29)
29. <http://save4your.blogspot.com/2011/06/ciri-ciri-tingkah-laku-manusia.html> di akses pada tanggal 23 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-30)
30. Hayumi, *Pemahaman Siswa tentang Sifat Jujur pada Mata Pelajaran Akhlak Hubungannya dengan Tingkah Laku Siswa di Sekolah*(Studi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Tanjung Bojonegara)” (Skripsi, Fakultas Tarbiya dan Adab IAIN SMH Banten Tahun 2013). [↑](#footnote-ref-31)
31. Mutia Sari, *“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka”* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) [↑](#footnote-ref-32)
32. Diah Rahmawati, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciwagebang Kab. Kuningan”* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015). [↑](#footnote-ref-33)
33. Alex Sobur. *PsikologiUmum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 367-368. [↑](#footnote-ref-34)
34. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2010) [↑](#footnote-ref-35)
35. Ramayulis, *Pengantar Piskologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 83. [↑](#footnote-ref-36)